

Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh

Putri Zuliani*, M. Nasir, Habibati

Prodi Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 23111

*Corresponding Author: pzuliani11@gmail.com

Abstrak

Everyone is A Teacher Here merupakan model pembelajaran untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Telah dilakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA Di SMA Negeri 5 Banda Aceh". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas, hasil belajar, dan tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran ETH. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 2 yang berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, soal tes hasil belajar dan lembar angket tanggapan siswa. Analisis data dilakukan dengan rumus persentase. Berdasarkan analisis data menunjukkan persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 70,13% (kategori baik) dan pada pertemuan II aktivitas sebesar 84,72% (sangat baik). Rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 92% termasuk dalam kategori baik sekali. Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran ETH dalam memberi tanggapan setuju sebesar 44,41% dibandingkan tanggapan ragu-ragu sebesar 18,72%.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, ETH, koloid.

Abstract

"*Everyone is a Teacher Here*" is a kind of learning to thoroughly and individually gain participation in class. A research titled "application of learning method of *Everyone Is a teacher here* to enhance activities and learning results of eleventh-year students' colloid chemistry subject in SMA 5 Banda Aceh". The research aims to comprehend activities, learning result, and student's responses concerning application of ETH learning method. Subject of research consists of 29 eleventh-year students which comprise 10 males and 19 females. The research uses descriptive method with qualitative approach. Data collecting conducted by observing, examining, and questionnairing. Research instrument used comprises observation of student activities, examination, and questionnaire of student responses. Data analysing conducted by percentage formula. Based on data analyses, the result demonstrates average activity of students in the first meeting by 70.13% (good) and in the second one by 84.72% (very good). Average of learning method gained from 92% goes into very good category. 44.41% of students agree on ETH learning method compared with 18.72% are in hesitancy.

Keyword : Activity, learning result, ETH, colloid.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting untuk menunjukkan kemajuan suatu bangsa yang merupakan tanggung jawab semua komponen bangsa, persoalan yang dihadapi sekarang adalah perubahan atau pergantian kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya (Kusuma, 2013). Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran yang lama menuju pada metodologi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia di SMAN 5 Banda Aceh pada tanggal 20 Desember 2015, diperoleh informasi bahwa adanya beberapa siswa yang tidak terlalu aktif khususnya dalam hal bertanya. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri untuk berbicara dan kurang mengerti terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi pasif. Selain itu, pada saat proses pembelajaran di kelas guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga berpengaruh pada keaktifan dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah nilai KM yaitu ≥ 70 . Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini yaitu melalui penerapan model, metode atau pendekatan yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH). Menurut Johar, dkk (2006), "Model pembelajaran adalah suatu kegiatan yang merupakan dasar pijakan guru mengorganisir kegiatan belajar mengajar". Model pembelajaran saat ini banyak mengalami perkembangan dan perubahan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Salah satu model pembelajaran yang diminati dalam belajar yaitu model pembelajaran kooperatif, dimana siswa aktif dalam menyampaikan pendapat, atau gagasan dan belajar secara berkelompok. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk dapat terlibat dalam tingkah laku, menyaring kemampuan pengetahuan sendiri oleh siswa dari hasil pembelajarannya. ETH merupakan model pembelajaran untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya (Zaini, 2008). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman (2010), "ETH dapat diartikan semua peserta didik dalam kelas yang mengikuti proses belajar mengajar adalah sebagai pengajar (guru)".

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan model ETH diantaranya penelitian Mekar, dkk (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan strategi ETH dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 90%. Selain itu, Harmoko (2013) melakukan penelitian dengan model ETH terhadap hasil belajar fisika siswa. Hasil penelitian didapatkan hasil belajar pada materi getaran dan gelombang skor yang di dapat kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 85% dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 62%. Selanjutnya, Said, dkk (2015), menyimpulkan nilai rata-rata hasil belajar fisika peserta didik kelas X_A SMA Al Bayan Makassar setelah menggunakan model pembelajaran ETH meningkat dari 43 menjadi 75".

Langkah- langkah model ETH (Silberman, 2010) adalah:

- 1) Bagikan secarik kertas keseluruh siswa, setiap siswa diminta menuliskan suatu pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dikelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut, kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 3) Mintalah siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- 4) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lain untuk menambahkannya.
- 5) Lanjutkan dengan siswa sukarela atau guru yang menunjuk siswa untuk membacakan pertanyaan dan menjawabnya sampai pertanyaan terjawab semua.

Lebih lanjut (Silberman,2010) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran ETH dapat divariasikan sebagai berikut:

- 1) Kartu-kartu (secarik kertas) yang telah anda kumpulkan dipegang. Dibuat sebuah panel responden. Tiap kartu dibaca dan didiskusikan. Gilirlah anggota panel sesering mungkin.

- 2) Siswa diinstruksikan untuk menuliskan pendapat atau hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran pada kartu. Perintahkan siswa lain untuk mengungkapkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pendapat atau pengamatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka model ETH efektif jika disesuaikan dengan keadaan kelas, namun tetap pada langkah-langkah yang sistematis. Penggunaan kertas pertanyaan atau secarik kertas dapat disesuaikan dengan kondisi seperti pemilihan warna, bentuk yang berbeda untuk menciptakan proses belajar lebih menarik dan lebih kreatif agar siswa tertarik terhadap proses pembelajaran.

Pratama dan Muslim, (2013) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran ETH adalah: (1) siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain; (2) dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi; (3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran; (4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka; (5) Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman. Sedangkan kelemahannya: (1) Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari; (2) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil; (3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Menurut Widodo (2013), "berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi, sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting".

Sudjana (2005), mengemukakan bahwa hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- 2) Ranah Afektif

Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 tingkat yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

- 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris terdiri dari 6 tingkat yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Sedangkan aktivitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain: (1) *Visual activities* adalah kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk didalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain; (2) *Oral activities* adalah kegiatan-kegiatan lisan, yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan wawancara serta berdiskusi; (3) *Listening activities* adalah kegiatan-kegiatan mendengarkan yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio atau pidato. (4) *Writing activities* adalah kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket; (5) *Drawing activities* adalah kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya

antara lain menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola; (6) *Motor activities* adalah kegiatan-kegiatan metric, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan membuat konstruksi; (7) *Mental activities* adalah kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat dan membuat keputusan; (8) *Emotional activities* adalah kegiatan-kegiatan emosional yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tegang, gugup dan lain-lain (Sardiman, 2010).

Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang sangat memerhatikan proses, peristiwa dan otentisitas dalam pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif. Arikunto (2010) mengatakan, "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, peristiwa, kondisi, situasi, peristiwa, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 2 berjumlah 29 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung oleh observer. Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, peneliti melakukan tes berupa soal tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Data tanggapan siswa terhadap model pembelajaran ETH diperoleh melalui angket yang akan diberikan setelah siswa selesai mengerjakan tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dari menghitung persentase aktivitas siswa. Pada lembar aktivitas siswa terdapat beberapa aspek yaitu aspek pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Setiap aspek memiliki poin-poin penilaian siswa dengan rentang skor yang telah ditentukan. Adapun pendeskripsian skor keaktifan selama proses belajar (1) = Kurang, (2) = Cukup, (3) = Baik, (4) = Sangat Baik. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1. Skor Penilaian Aktivitas Siswa

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
1.	80 – 100	Sangat Baik
2.	66 – 79	Baik
3.	56 – 65	Cukup
4.	46 – 55	Buruk
5.	0 – 45	Sangat Buruk

(Sumber: Purwanto, 2009)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ETH. Menurut Sudijono (2011) persentasenya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase ketuntasan klasikal

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, Trianto (2011) menyatakan bahwa lembar data respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dihitung persentasenya menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = proposal siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model ETH menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer yaitu satu orang guru bidang studi kimia dan dua orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa prodi kimia dan fisika FKIP Unsyiah. Hasil pengamatan ketiga observer kemudian dikumulatifkan dan diambil rata-ratanya untuk menjadi hasil observasi aktivitas siswa. Pada pertemuan pertama nilai aktivitas siswa adalah 70,13%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa 84,72%. Perbedaan persentase aktivitas siswa ini disebabkan karena perbedaan indikator yang dipelajari.

Pada pertemuan pertama indikator yang dipelajari adalah menganalisis perbedaan koloid, suspensi dan larutan dan jenis-jenis koloid. Pada pertemuan ini hanya empat siswa yang dapat dikatakan menjadi seorang guru. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil belajar sebelumnya siswa tersebut lebih tinggi dibandingkan siswa yang lain, siswa tersebut lebih sering menjelaskan kepada teman-temannya yang belum mengerti, selain guru siswa tersebut juga menjadi tempat bertanya teman-temannya dan ketika menjawab soal menjawabnya lebih sistematis.

Sedangkan pada pertemuan kedua indikator yang dipelajari adalah menganalisis sifat-sifat koloid, menganalisis pembuatan koloid dan peran koloid dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan ini keaktifan siswa dalam menjelaskan di depan kelas maupun menyampaikan pendapatnya lebih baik dibandingkan pertemuan pertama. Siswa yang dapat dikatakan menjadi seorang guru yaitu sebanyak lima siswa, selain hasil belajar sebelumnya siswa tersebut lebih tinggi dibandingkan siswa yang lain, siswa tersebut lebih sering menjelaskan kepada teman-temannya yang belum mengerti, selain guru siswa tersebut juga menjadi tempat bertanya teman-temannya dan ketika menjawab soal menjawabnya lebih sistematis, terdapat juga siswa yang termotivasi dari teman-temannya dalam belajar, sehingga siswa tersebut dikatakan dapat berperan sebagai guru. Walaupun pada pertemuan ini tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk menjelaskan soal di depan kelas karena keterbatasan waktu, hampir semua siswa antusias untuk berperan sebagai guru. Berdasarkan saran dari guru kimia disekolah tersebut siswa yang di pilih berperan sebagai guru dapat dilihat dari beberapa hal yaitu memiliki hasil belajar yang baik dari siswa lain dan memiliki kemampuan penguasaan materi lebih baik.

Partisipasi kelas secara keseluruhan terlihat pada banyaknya siswa yang menunjukkan sikap antusias ketika diminta untuk berperan sebagai guru, setiap siswa juga berpartisipasi dalam membuat soal maupun menjawab soal dari teman sekelasnya secara individual. Pada akhir pembelajaran, siswa melakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman siswa terhadap materi pada pertemuan pertama dan kedua.

Analisis Pertanyaan Kartu Indeks

Pada proses pembelajaran setiap siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang merupakan salah satu langkah dari model ETH. Dalam membuat pertanyaan siswa dituntut untuk membuat sebuah pertanyaan, disinilah akan tampak sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan dan sejauh mana kreatifitas siswa dalam membuat

pertanyaan, semakin banyak informasi yang diserap oleh siswa maka pertanyaan yang dibuat akan semakin sulit untuk dijawab oleh siswa lainnya begitu juga sebaliknya. Kemudian pertanyaan dari kartu indeks yang telah dibuat ditelaah. Setelah ditelaah dalam pembuatan soal terdapat indikator yang tidak ada yaitu pada indikator menganalisis pembuatan koloid, hal ini dikarenakan siswa kurang mengerti dalam pembuatan soal mengenai indikator tersebut.

Terdapat limabelas kertas pertanyaan yang telah dianalisis, untuk indikator menganalisis komponen penyusun sistem koloid, suspensi dan larutan terdapat satu pertanyaan, indikator kedua menganalisis sifat-sifat koloid terdapat tiga pertanyaan, selanjutnya indikator ke tiga menganalisis sifat-sifat koloid berjumlah delapan pertanyaan dan indikator peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari berjumlah tiga pertanyaan.

Pembelajaran terpenting peneliti dalam model ETH bahwa dalam penerapan model ETH guru membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas siswa, mendorong siswa mengumpulkan informasi dalam bahan bacaan yang dibagikan dan melakukan refleksi dan evaluasi yang pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat. Selain pembelajaran terpenting dalam model ETH terdapat kesulitan peneliti dalam penerapan model ETH salah satunya yaitu pada saat menjawab pertanyaan siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami konsep dan siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran dalam menjawab pertanyaan hanya sebatas menjawab dan tidak tertarik memberikan jawaban yang lebih kompleks dan ketika diberi kesempatan memberikan pendapat atas jawaban siswa yang menjawab didepan kelas lebih memilih diam dan menunggu siswa lain untuk berbicara.

Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan siswa tes soal berupa pilhan ganda sebanyak 20 soal. Ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SMAN 5 pada materi koloid yaitu ≥ 70 . Dengan demikian siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 70 .

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas XI IA 2 pada pertemuan kedua mencapai nilai rata-rata sebesar 92,24 yang tergolong dalam kategori baik sekali. Hasil yang didapatkan terlihat bahwa siswa sudah memahami dan menguasai materi koloid dengan baik. Karena semua siswa mendapatkan nilai tuntas. Nilai tersebut terjadi karena minat dan motivasi siswa terlihat baik. Siswa juga antusias menanyakan hal-hal yang belum dipahami tanpa ragu-ragu.

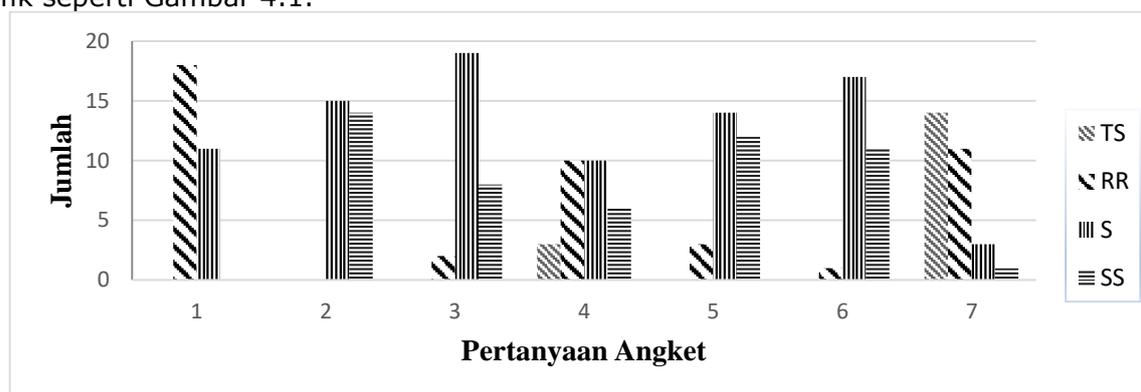
Soal Tes hasil belajar yang diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda yang masing-masing soal memiliki indikator ketercapaian terhadap materi pembelajaran. Masing-masing soal tes ini berkaitan dengan materi koloid yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua. Dimayati & Mudjiono, (2009) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Persentase ketuntasan yang tinggi menunjukkan keberhasilan penerapan model ETH dalam pembelajaran. Menurut Suprijono, (2012) metode setiap orang adalah guru merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Pembelajaran yang melibatkan siswa bertanggung jawab sepenuhnya (student centered) dan memberikan siswa tugas-tugas di dalam belajar merupakan pembelajaran aktif.

Tanggapan Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap terhadap penerapan model ETH pada materi koloid. Hasil tanggapan siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari siswa yang memberi tanggapan tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S) dan sangat setuju

(SS) pada setiap butir soal pertanyaan. Berdasarkan data jumlah angket, maka diperoleh grafik seperti Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik jumlah tanggapan siswa kelas XI-IA2 SMAN 5 Banda Aceh pada materi koloid dengan menggunakan penerapan model ETH.

Berdasarkan data diatas persentase dari keseluruhan jawaban siswa terhadap model ETH pada materi koloid untuk tanggapan siswa, yang memilih tidak setuju sebesar 6,90%, tanggapan siswa ragu-ragu 18,72%, setuju sebesar 44,41% dan sangat setuju 25,61%. Dapat disimpulkan model pembelajaran ETH pada materi koloid dikelas XI-MIA2 SMAN 5 Banda Aceh tahun ajaran 2015/2016 mendapat tanggapan yang baik dari siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Aktivitas siswa selama pada pertemuan pertama diperoleh persentase rata-rata sebesar 70,13% (kategori baik), dan pertemuan kedua 84,72% (kategori sangat baik).
- 2) Hasil belajar siswa kelas XI IA 2 tuntas secara klasikal sebesar 92%.
- 3) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran ETH dalam memberi tanggapan setuju sebesar 44,41% dibandingkan tanggapan ragu-ragu sebesar 18,72%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran ETH ini dalam pembelajaran kimia materi koloid maupun materi kimia lainnya
- 2) Perlu adanya pengembangan dan variasi lain dalam penerapan model ETH di dalam kelas yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak dilakukan secara terburu-buru.
- 3) Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat keefektifan pembelajaran kimia berupa hitungan matematis dengan penerapan model ETH serta pengembangan lebih lanjut mengenai model ETH pada materi lain untuk melihat keterampilan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya kepada orang tua saya yang telah membantu saya baik dalam doa dan dukungan, kepada keluarga, kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya selama penelitian ini berlangsung sampai selesai.

Referensi

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmoko, R.I.M., Yusuf, M., dan Yusuf, D. 2013. Pengaruh Metode Everyone Is A Teacher Here dalam Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 1 (1).
- Johar, R., Cut, N., dan Latifah, H. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh. PT: Unsyiah Press.
- Kusuma, D. C. 2013. Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. *J. Analisis Komponen Pengembangan Kurikulum 2013*. Hal 1-21.
- Mekar, W.O.S., Papatungan, M., Ischak, N. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA2 dengan Menggunakan Stategi Everyone Is A Teacher Here (ETH) Pada Pembelajaran Kimia Materi Hidrolisis Garam. *Jurnal Entropi*. Vol 5 (1).
- Nana, S. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Pratama, A.S., dan Muslim, S. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vol 2 (2) : 861-868.
- Purwanto, M.N. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Said, M.A., Nirmayati. dan Nurlina. 2015. Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X_A SMA Al Bayan Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*. Vol IV: 43-46.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, M.L. 2010. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktornya Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Suprijono. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, L.W. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/1013. *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol XVII: 32-35.
- Zaini, H, dkk. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.